

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

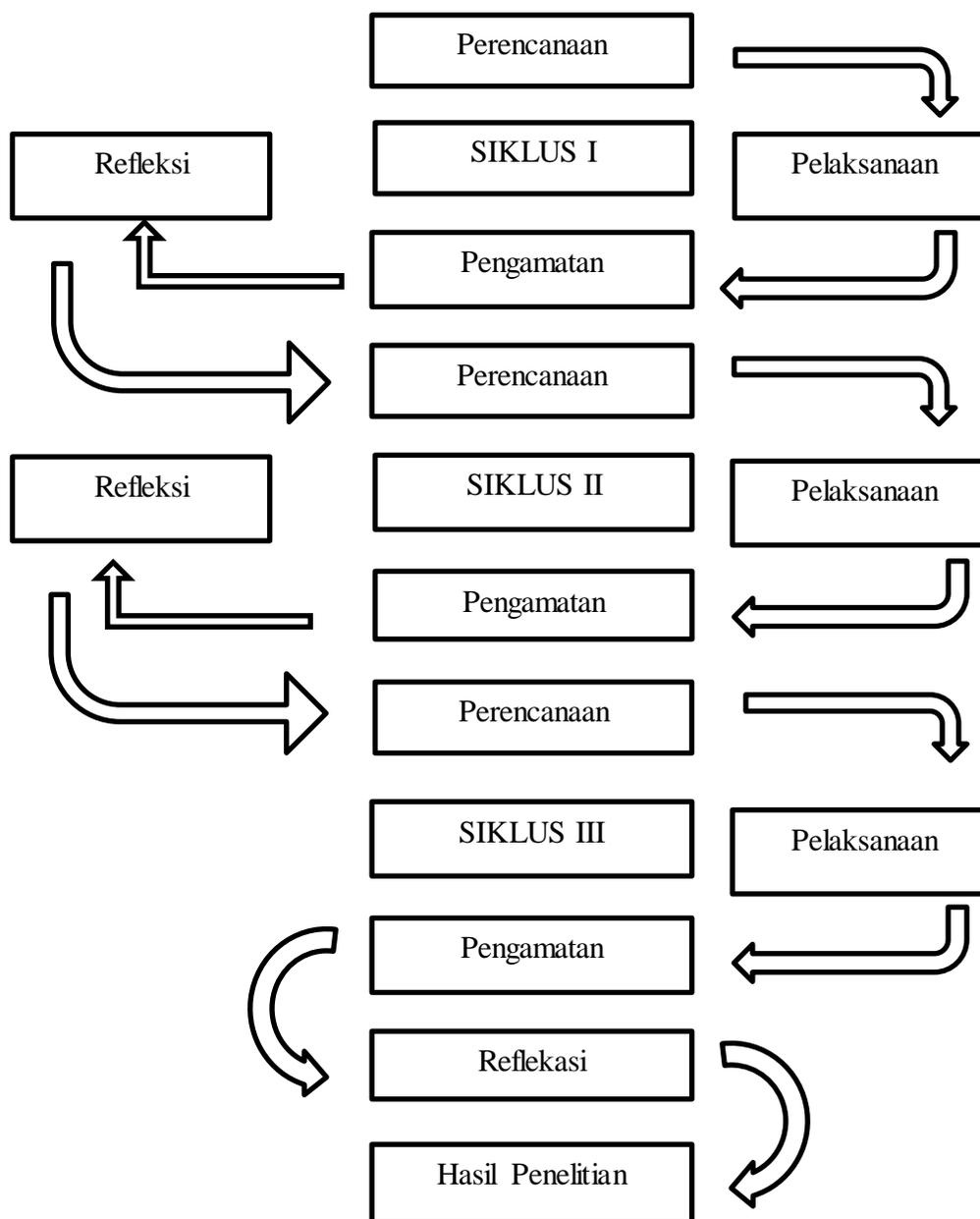
A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebagai kajian dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), Yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

B. Desain PTK

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis Taggart dalam Arikunto (2011.hlm.16). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap dalam satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart ini menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah selanjutnya. Secara singkat akan dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

dalam Arikunto (2011.hlm.16)

Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan gambar di atas, dalam setiap siklus terdapat empat kegiatan yang terdiri dari: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

a. Perencanaan tindakan (Planning)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Peneliti dengan bantuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan foto para tokoh pahlawan, video dokumenter, slide show power point dan beberapa kartu pertanyaan yang akan digunakan pada saat *game*/turnamen berlangsung.
- 3) Peneliti menyusun format observasi dan pertanyaan wawancara mengenai aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Peneliti menyusun lembar observasi keterampilan sosial.

a. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan mengacu pada RPP yang telah disusun. Peneliti mengamati setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran IPS. Keberhasilan penggunaan model kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dapat meningkatkan keterampilan sosial dapat diketahui dan dilihat dari respon siswa dalam aktivitas siswa pada saat mengikuti *game*/turnamen akademik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dirangkum ditulis dalam lembar observasi yang telah disiapkan dan melakukan wawancara kepada siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

b. Observasi Tindakan (Observing)

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observer mengukur keterampilan sosial siswa dengan melakukan pengamatan melalui lembar observasi keterampilan sosial. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai bahan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Refleksi Tindakan (Refelcting)

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Partisipan

Pada observasi awal dan pada saat melakukan PLP, peneliti melakukan observasi dan praktik mengajar selama kurang lebih tiga bulan di beberapa kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk memilih kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian, dan peneliti memilih kelas V A sebagai subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Situasi seperti ini muncul dalam pembelajaran IPS, indikatornya adalah kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, kegaduhan yang muncul dalam proses pembelajaran, kurangnya kesadaran mereka dalam memahami perbedaan antar siswa didalam kelas, kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya kerja sama dalam kelompok.

Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti ingin mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Dengan diadakannya penelitian, diharapkan pada proses pembelajaran selanjutnya dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung. Sekolah Dasar tersebut memiliki letak yang strategis dan mudah untuk dijangkau. Disamping itu Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu sekolah yang mendapat akreditasi A dari Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan settingnya ditetapkan pada siswa kelas VA yang merupakan bagian dari anak yang memiliki keterampilan sosial yang rendah.

3. Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yaitu terhitung mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016.

Pada bulan Februari, peneliti melakukan observasi awal ke beberapa kelas khususnya di kelas V A. disinilah peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan sosial siswa di kelas V A. hal ini dibuktikan dengan kurangnya rasa toleransi siswa pada saat pembelajaran secara berkelompok. Selain itu, kurangnya kerjasama di dalam kelompok pada saat mengerjakan tugas. Lalu hanya beberapa anggota kelompok saja yang mengerjakan tugas, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran (mengobrol, memainkan penggaris, memukul-mukul meja).

Pada bulan Maret, peneliti mulai membuat perencanaan untuk melakukan penelitian di kelas V. Perencanaan awal dimulai dari tahap persiapan mencari alternatif model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan permasalahan siswa. Pada bulan April, peneliti mulai melakukan penelitian. Peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, melalui beberapa siklus.

Pada bulan Mei, peneliti mulai mengolah data atau hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

D. Prosedur Administratif Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Mengobservasi sekolah dasar untuk mengidentifikasi masalah, lokasi penelitian dan meminta izin penelitian.
- 2) Memilih penerapan model cooperative learning tipe TGT untuk memperbaiki masalah tersebut.
- 3) Memilih materi yang sesuai SK dan KD
- 4) Membuat alat evaluasi yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk RPP
- 5) Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tahap perencanaan tindakan

Menyiapkan RPP, lembar evaluasi , lembar observasi , langkah-langkah TGT, dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan saat tournament berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan , peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan.

3) Tahap observasi tindakan

Pada tahap observasi, guru diamati oleh observer, untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, perilaku siswa dan jalannya proses pembelajaran. Pada tahap ini juga guru mengambil data untuk menunjang proses penelitian.

4) Tahap refleksi penelitian

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dikelas, guna perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dilakukan dengan bantuan pengamat, karena guru tidak mungkin menjadi pengamat seluruh siswa dalam kelas yang berjumlah banyak. Setiap pengamat mengamati 4-5 siswa dan mengamati keberlangsungan RPP yang dibuat oleh guru.

d. Refleksi Tindakan

Tahap ini , peneliti dibantu pengamat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi ketika mengajar, siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus, untuk dijadikan evaluasi pada siklus berikutnya.

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Setiap teknik mempunyai kelemahan, namun kelemahan itu dapat ditunjang dengan teknik-teknik yang lain. Sehingga antara teknik yang satu dengan teknik yang lain saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Lembar Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2011:193)”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes formatif, dilaksanakan setiap akhir pertemuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pada hari itu. Tes hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa di setiap akhir proses pembelajaran telah berlangsung.

b. Wawancara

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 77) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Ada dua jenis wawancara yaitu: 1) wawancara berstruktur dan 2) wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Pengumpulan data dengan wawancara lebih banyak fleksibilitasnya, oleh karena itu sangat berguna untuk memperoleh

masalah-masalah yang sedang diteliti secara jelas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara berstruktur.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati terhadap objek penelitian secara cermat tidak hanya sekedar melihat objek. Suharsimi dalam Arikunto (2011: 157) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.
- b) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan untuk menggambarkan proses peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dalam pembelajaran IPS.

Pedoman observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil yang di dapat dari aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian menjadi acuan untuk proses pembelajaran dalam perencanaan dalam siklus berikutnya.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011.hlm.147) menjelaskan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi”. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada setiap akhir siklus dan menganalisis keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Data yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan belajar.

1) Rata-rata hasil belajar siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

2) Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS yang ditetapkan yaitu 65,00. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 65$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

3) Analisis data keterampilan sosial melalui data kuantitatif deskriptif

Analisis keterampilan sosial melalui observasi terstruktur, dengan menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai sehingga pengamat atau observer hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan. Lembar observasi keterampilan sosial memuat 5 indikator beserta dengan kriteria penilaiannya. Indikator tersebut adalah toleransi siswa, siswa dapat bekerja sama, siswa bertanggung jawab dengan tugasnya, bergabung dalam permainan serta mengatasi konflik intrapersonal.

Persentase :

$$\text{KETERAMPILAN SOSIAL: } \frac{\text{JUMLAH NILAI} \times 100}{\text{JUMLAH NILAI MAKSIMAL}}$$

b. Analisis data kualitatif

Bogdan (Sugiyono, 2011:99) menyatakan analisis data kualitatif yaitu bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).

Analisis data kualitatif mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) yang digunakan peneliti selama di lapangan adalah analisis model Miles and Huberman. Aktivitas analisis

data dalam model ini yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1) Data *Reduction* (Reduksi data)

Menurut Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Peneliti mencatat secara teliti dan rinci semua kejadian, aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data dari observer terkumpul peneliti mulai mereduksi data.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, peneliti mulai menyajikan data. Penyajian data berbentuk uraian yang memaparkan mengenai temuan-temuan berdasarkan data reduction. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3) *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. *Conclusion drawing* merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi dari semua kejadian dan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga data yang diperoleh menjadi jelas.